

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan partisipasi yang tinggi dari peserta didik.

Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Keterlibatan peserta didik harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh guru sebagai sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik. Hal ini di latar belakangnya oleh karena peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi merupakan subjek dalam pembelajaran. Untuk itu, peserta didik harus disiapkan sejak awal sehingga ia mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dalam belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan siswa. Dengan adanya motivasi maka kegiatan belajar siswa akan semakin optimal. Kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi belajar sangat besar pengaruhnya dengan prestasi. Dengan motivasi yang tinggi maka setiap

siswa akan memiliki pandangan yang kuat dan mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dengan kegiatan belajarnya sehingga mereka akan melaksanakan tugasnya bukan karena keterpaksaan akan tetapi dengan senang hati. Hanya saja tinggal bagaimana cara yang dapat dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi pada pelajarannya. Dalam hal ini maka peranan guru sangatlah diharapkan dalam memicu siswa untuk berprestasi sebab guru merupakan bagian dari sumber belajar bagi siswa.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kiat masing-masing guru di kelas. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan, sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru seringkali mendapatkan kendala-kendala terutama kendala dari siswa itu sendiri. Kendala-kendala itu merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Permasalahan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar itu disebabkan antara masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh aspek intelektual, psikologis dan biologis yang

menyebabkan tingkah laku yang bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya. Kondisi seperti ini juga banyak menimbulkan persoalan dalam penggunaan penguatan, baik itu penguatan verbal maupun non verbal. Guru harus pandai-pandai menerapkan kompetensi ini agar dapat memotivasi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar dan salah. Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*) yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik, seperti tingkah laku maupun prestasi, harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata “bagus” kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Swasta Pelangi Medan, beberapa guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian penguatan sehingga motivasi siswa untuk belajar masih tergolong rendah. Jarang

sekali guru memperhatikan siswa secara keseluruhan. Kebanyakan guru tidak pernah memuji hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan semakin hari motivasi belajar siswa semakin rendah. Kebanyakan dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca, dan kemudian mengerjakan soal. Setelah itu guru tidak ada memberikan penguatan sedikitpun sehingga lama kelamaan motivasi siswa untuk belajar semakin berkurang. Masalah tersebut bisa diketahui oleh peneliti karena tempat tinggal peneliti yang berdekatan dengan SD Swasta Pelangi Medan, hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan observasi ataupun pengamatan terhadap siswa-siswa tersebut. Maka dari itu mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru melatih diri secara teratur dan terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemberian penguatan memang perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan dorongan dan nasehat agar siswa tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat lebih baik lagi. Sebaliknya, yang memiliki kelebihan dibandingkan siswa yang lain juga perlu diberikan penguatan agar perilakunya berulang kembali bahkan bila perlu dapat meningkat.

Tetapi, diakui bahwa pemberian penguatan dengan kalimat dan kata-kata lebih sering digunakan dibandingkan dengan melakukan sentuhan. Walaupun demikian, siswa tetap merasa diperhatikan dan termotivasi. Termotivasinya siswa dalam belajar akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berhasilnya proses belajar mengajar akan menunjang keberhasilan

pendidikan dan pengajaran di sekolah. Maka disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan atau pujian sehingga siswa bisa menyelesaikan pelajaran dengan baik.

Dari uraian di atas, maka disampaikan bahwa pentingnya memberikan penguatan kepada siswa di sekolah baik dalam bentuk verbal maupun non verbal agar motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Efektivitas Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan TA. 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian penguatan
2. Motivasi siswa untuk belajar masih tergolong rendah
3. Guru tidak pernah memuji hasil belajar siswa
4. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca, dan kemudian mengerjakan soal

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dalam melaksanakan penelitian perlu dibatasi masalah yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi

pada hubungan antara efektivitas pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa khususnya SD Pelangi Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan Tahun Ajaran 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan efektivitas pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak :

1. Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan pemberian penguatan yang diberikan oleh guru dan agar cara berfikir siswa agar lebih kritis sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah nantinya.

4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.